

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory terbentuk berdasarkan hubungan kontrak antara anggota-anggota dalam perusahaan, dimana *principal* dan agen sebagai pelaku utama (Saifi, 2019). *Principal* mengacu pada pemilik (pemegang saham) sedangkan agen mengacu pada pengelola (manajer). Pemilik mengangkat *agen* untuk mengelola jalannya perusahaan dengan harapan agen akan memberikan yang terbaik untuk mencapai tujuan dari pemilik yakni memaksimalkan nilai dari perusahaan (Erawati & Wahyuni, 2019).

Agen akan memperoleh kompensasi berupa gaji dan bonus, sedangkan *principal* akan memperoleh dividen dan *capital gain*. Salah satu asumsi utama dari teori agensi adalah agen dan *principal* bertindak sesuai dengan kepentingan masing-masing, sedangkan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut tidak sama (Aryani dkk, 2018). Perbedaan kepentingan tersebut dapat memunculkan suatu konflik yang disebut sebagai konflik keagenan (Saifi, 2019).

Corporate governance dalam teori agensi berfungsi sebagai organ yang mengawasi kinerja agen atau manajer. Agen diharapkan bekerja keras untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan (Aryani dkk, 2018). Teori keagenan juga menjadi dasar penerapan *corporate governance*, sehingga dapat

memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa mereka akan menerima pengembalian atas investasinya (Afinurzaid & Hermanto, 2019).

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis, sehingga dapat diketahui bahwa posisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan kinerjanya pada suatu periode tertentu. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengatur dan memantau operasi perusahaan agar dapat bersaing dengan para pesaing. Investor melakukan investasi setelah mempertimbangkan rasio keuangan (rasio profitabilitas) perusahaan tersebut (Sembiring & Saragih, 2019).

Analisis kinerja keuangan dapat dibagi menjadi berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Kinerja keuangan yang berbasis akuntansi diproksikan oleh ROA dan ROE. Sedangkan kinerja keuangan yang berbasis pasar dapat diproksikan dengan Tobin's Q dan rasio *market to book*. ROA dan ROE adalah rasio keuangan yang berdasarkan metode akuntansi yang membandingkan laba bersih dengan aset atau ekuitas perusahaan. Sedangkan Tobin's Q dan *market to book* merupakan pengukuran kinerja keuangan berbasis pasar yang langsung menilai *market capitalisation* (Maulana, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kinerja keuangan yang berbasis akuntansi yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), karena dapat memberikan gambaran kepada investor tentang

berapa banyak pengembalian yang dapat mereka harapkan ketika berinvestasi di perusahaan (Sembiring & Saragih, 2019).

3. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah orang yang tidak berhubungan dengan perusahaan dan tidak terafiliasi dalam segala hal dengan perusahaan, dia tidak memiliki saham perusahaan dan juga tidak memiliki ikatan keluarga dengan manajer perusahaan, atau hubungan lainnya (Maulana, 2020). Menurut Peraturan OJK No 57 Tahun 2017, persentase jumlah komisaris di satu perusahaan ditetapkan sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Kehadiran komisaris independen akan dapat memantau dan mengendalikan konflik yang terjadi antara kepentingan pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas sehingga pengelolaan perusahaan akan efisien. Keputusan yang diambil oleh manajemen dapat konsisten dengan melihat tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan (Hendratni dkk, 2018).

Komisaris independen adalah komisaris perusahaan yang diangkat berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan dalam mengangkat dan menentukan komisaris independen harus melihat pengalaman dan kompetensi, karena komisaris independen yang kompeten dapat melakukan pengendalian secara efektif, mampu mengurangi terjadinya kecurangan atas pelaporan tugas dan tanggung jawabnya lebih maksimal. Selanjutnya dalam pelaksanaan tugas dan

tanggung jawab komisaris independen dapat mendukung peningkatan atas kinerja keuangan perusahaan (Yunus & Tarigan, 2020).

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah konsentrasi kepemilikan saham oleh badan usaha. Kepemilikan institusional bertanggung jawab sebagai pengawas perusahaan atau pihak yang memonitor perusahaan (Maulana, 2020). Dengan adanya kepemilikan institusional maka pengawasan perusahaan akan meningkat. Dikarenakan institusi lain yang berinvestasi pada suatu perusahaan akan memantau lebih ketat yang didukung oleh saluran komunikasi yang lebih baik daripada kepemilikan saham individu. Kepemilikan institusional yang besar pada suatu perusahaan (lebih dari 5%), menandakan kemampuan yang lebih besar untuk mengawasi manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Sehingga proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai ukuran pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan perusahaan (Nugrahani & Yuniarti, 2021).

5. Dewan Direksi

Dewan direksi bertindak sebagai pimpinan perusahaan yang dipilih oleh pemegang saham, mewakili seluruh kepentingan pemegang saham untuk mengelola perusahaan (Yunus & Tarigan, 2020). Dewan direksi bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pelimpahan wewenang berjalan secara efektif (Honi

dkk, 2020). Jumlah dewan yang lebih banyak di perusahaan akan memberikan bentuk yang lebih baik untuk pemantauan kinerja perusahaan, dengan kinerja dan kontrol perusahaan yang baik maka dapat menghasilkan laba yang baik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan serta meningkatnya kinerja keuangan (Fitria dkk, 2018).

6. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibuat oleh dewan komisaris, yang memiliki fungsi dan tugas pokok untuk memastikan prinsip *good corporate governance* yang baik (Sembiring & Saragih, 2019). Tanggung jawab dari komite audit yaitu mengontrol pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Komite audit memiliki fungsi pengawasan untuk meminimalkan sifat oportunistik manajemen dalam pengelolaan laba dengan cara memonitor laporan keuangan dan audit eksternal (Puspitawati dkk, 2019).

★ Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang yang berasal dari luar perusahaan dan seorang komisaris independen yang juga merupakan ketua komite audit (Prayanthi & Laurens, 2020). Semakin banyak jumlah anggota komite audit yang independen dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan dilakukannya pengawasan, sehingga efisiensi operasional perusahaan dan integritas pelaporan keuangan dapat menjadi lebih baik (Sembiring & Saragih, 2019). Adanya komite audit yang seharusnya mampu mengendalikan dan memantau keputusan-keputusan yang dilakukan para manajer, berarti

bahwa keputusan-keputusan tersebut tidak untuk kepentingan satu pihak, tetapi mengikat mereka dengan semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Yunina, 2020).

7. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak internal yang merupakan sebagai pengelola perusahaan itu sendiri (Erawati & Wahyuni, 2019). Manajer memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan oportunistik karena mereka menerima keuntungan secara penuh dan sedikit menanggung biaya dari kegiatan tersebut (Yunisari & Ratnadi, 2018). Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency conflict* yang timbul antara manajer dan pemegang saham yang disebabkan adanya perbedaan kepentingan dalam perusahaan (Pradnyana dkk, 2021). Pihak manajemen yang memiliki saham sudah tentu mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena dia memiliki akses langsung kepada internal perusahaan dan dia akan memastikan investasinya berhasil. Dengan lebih sedikitnya konflik kepentingan yang akan terjadi di dalam perusahaan karena manajer adalah pemilik saham perusahaan yang juga berorientasi terhadap kemajuan perusahaan (Maulana, 2020). Besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial akan berdampak pada pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan (Pradnyana dkk, 2021).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah tabel hasil penelitian terdahulu mengenai variabel independen dan variabel dependen yang sedang diteliti:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1	Kurnianto, W. A., Sudarwati, S., & Burhanudin, B. (2019). <i>Jurnal Manajemen dan Keuangan</i> , 8(1), 12-20. p-ISSN 2252-844X e-ISSN 2615-1316	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Komisaris Independen 2. Kepemilikan Institusional 3. Dewan Direksi 4. Komite Audit b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dean direksi, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. 2. Variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan. 3. Variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan. 4. Variabel dewan direksi menunjukkan dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. 5. Variabel komite audit menunjukkan komite audit memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan.

2	Saifi, M. (2019). <i>Profit: Jurnal Administrasi Bisnis</i> , 13(2), 1-11. p-ISSN 2338-4654 e-ISSN 2338-4654	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). <i>Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)</i> , 2(1), 47-57. e-ISSN 2716-2710	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Ukuran Dewan Direksi 4. Ukuran Dewan Komisaris 5. Komite Audit <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	Agasva, B. A., & Budiantoro, H. (2020). <i>JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)</i> , 5(1).	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen 2. Kepemilikan Asing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan asing berpengaruh positif dan

	p-ISSN 2527-7499 e-ISSN 2528-3634	<p>3. Kepemilikan Manajerial</p> <p>4. Kepemilikan Institusional</p> <p>5. Independensi Komite Audit</p> <p>6. Kualitas Audit</p> <p>7. Ukuran Perusahaan</p> <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan</p>	<p>signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>5. Independensi komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>6. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>7. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>8. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.</p>
5	Pradnyana, I. P. R., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). <i>Kumpulan Hasil Riset</i>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <p>1. Ukuran Dewan Direksi</p>	<p>1. Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>

	<p><i>Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)</i>, 3(2), 331-340. e-ISSN 2716-2710</p>	<p>2. Ukuran Dewan Komisaris 3. Kepemilikan Manajerial 4. Ukuran Perusahaan</p> <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>2. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan,</p>
6	<p>Eksandy, A. (2018). <i>JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi</i>, 5(1), 1-10. p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968</p>	<p>a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Direksi 2. Komisaris Independen 3. Dewan Pengawas Syariah 4. Komite Audit</p> <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<p>1. Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 3. Dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).</p>
7	<p>Prasetyo, D., & Dewayanto, T. (2019). <i>Diponegoro Journal of Accounting</i>, 8(2). e-ISSN 2337-3806</p>	<p>a. Variabel Independen (X): 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Proporsi Komisaris Independen 3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris 4. Diversitas Dewan Komisaris 5. Kualifikasi Pendidikan Dewan Komisaris</p>	<p>1. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.</p>

		b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	4. Diversitas dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 5. Kualifikasi pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
8	Maulana, I. (2020). <i>Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit</i> , 7(1), 11-24. p-ISSN 2089-6581 e-ISSN 2614-3720	a. Variabel Independen (X): 1. Komisaris Independen 2. Kepemilikan Manajerial 3. Kepemilikan Institusional b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
9	Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). <i>Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara</i> , 1(2), 113-128. p-ISSN 2656-1387 e-ISSN 2656-1395	a. Variabel Independen (X): 1. Kepemilikan Institusional 2. Kepemilikan Manajerial 3. Ukuran Perusahaan 4. Leverage b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 4. Leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
10	Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). <i>Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)</i>	a. Variabel Independen (X): 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Ukuran Direksi 3. Kepemilikan Institusional	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

	<i>Fakultas Ekonomi UNIAT</i> , 3(1), 37-52. p-ISSN 2527-7502 e-ISSN 2581-2165	4. Proporsi Komisaris Independen 5. Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
11	Honi, H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi</i> , 8(3). e-ISSN 2303-1174	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit 4. Komite Pemantau b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Komite pemantau risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
12	Rompas, S. A. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2018). <i>Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi</i> , 6(3). e-ISSN 2303-1174	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Direksi 2. Dewan Komisaris 3. Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
13	Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). <i>Jurnal Benefita</i> , 3(3), 445-454. e-ISSN 2477-7862	a. Variabel Independen (X): 1. Komposisi Komisaris Independen	1. Komposisi komisaris independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. 2. Ukuran dewan komisaris independen tidak

		<p>2. Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>3. Latar Belakang Pendidikan Komisaris</p> <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>3. Latar belakang pendidikan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p>
14	<p>Aryani, Y. A., Rahmawati, I. P., & Setiawan, D. (2018). <i>Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen</i>, 8(3), 597-613. p-ISSN 2088-1231 e-ISSN 2460-5328</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen 2. Keberagaman Gender 3. Jumlah Dewan Komisaris <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 2. Keberagaman gender berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. 3. Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
15	<p>Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). <i>Klabat Journal of Management</i>, 1(1), 66-89. e-ISSN 2722-726X</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Dewan Direksi 2. Proporsi Komisaris Independen 3. Jumlah Komite Audit <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Return on Equity perusahaan. 2. Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Return on Equity perusahaan. 3. Jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity perusahaan.
16	<p>Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). <i>Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan</i>, 229-242. e-ISSN 2443-1079</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris Independen 2. Komite Audit <p>b. Variabel Dependen (Y):</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris independen secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

		Kinerja Keuangan	2. Komite audit secara simultan maupun secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
17	Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). <i>Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)</i> , 2(2), 228-249. e-ISSN 2716-2710	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Dewan Komisaris Independen 4. Komite Audit 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
18	Prasetio, E., & Rinova, R. (2021). <i>Jurnal Disrupsi Bisnis</i> , 4(2), 129-138. p-ISSN 2621-797X e-ISSN 2746-6841	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Ukuran Dewan Direksi 4. Frekuensi Rapat Dewan Direksi <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Frekuensi rapat dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
19	Yunina, F. (2020). <i>Jurnal Akuntansi</i>	a. Variabel Independen (X):	1. Dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan

	<p><i>Muhammadiyah (JAM)</i>, 10(1). p-ISSN 2087-9776 e-ISSN 2715-3134</p>	<p>1. Dewan Komisaris 2. Komite Audit</p> <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan</p>	<p>berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p> <p>2. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.</p> <p>3. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.</p>
20	<p>Sagala, Y. G. M., & Hadiprajitno, P. T. B. (2019). <i>Diponegoro Journal of Accounting</i>, 8(3). e-ISSN 2337-2806</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris 3. Independensi Dewan Komisaris 4. Ukuran Dewan Komisaris <p>b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan Manajerial menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>2. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>3. Independensi dewan komisaris menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>4. Ukuran dewan komisaris menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
21	<p>Sofia, & Januarti. (2022). <i>Jurnal Akuntansi</i>, 26(3), 374–389. e-ISSN 25498800 p-ISSN 14103591</p>	<p>a. Variabel Independen (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Remunerasi Direksi 4. Kepemilikan Institusional 5. Kepemilikan Publik 6. Kepemilikan Asing 	<p>1. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>3. Remunerasi direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>4. Kepemilikan institusional tidak</p>

		b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
22	PeiZhi, W., & Ramzan, M. (2020). <i>PLoS One</i> , 15(2), e0229157. e-ISSN 1932-6203	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Direksi Independen 2. Direktur 3. Komite Audit 4. Direktur Wanita 5. Direktur Eksekutif b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan c. Variabel Kontrol (Z): 1. Log Aset 2. Log Modal	1. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA. 2. Direktur independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA. 3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA. 4. Direktur wanita berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA. 5. Direktur eksekutif berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan ROA.
23	Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). <i>Research Fair Unisri</i> , 3(1). p-ISSN 2550-0171 e-ISSN 2580-5819	a. Variabel Independen (X): 1. Jumlah Dewan Direksi 2. Proporsi Komisaris Independen 3. Kepemilikan Manajerial 4. Institusional Ownership 5. Debt to Equity Ratio b. Variabel Dependen (Y):	1. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

		Kinerja Keuangan Perusahaan	kinerja keuangan perusahaan. 4. <i>Institutional ownership</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 5. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
24	Yunus, R. N., & Tarigan, W. (2020). <i>Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik</i> , 11(1), 123-134. e-ISSN 2087-4669	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Komisaris Independen 2. Dewan Direksi 3. Ukuran Perusahaan b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
25	Amelinda, T. N., & Anwar, M. K. (2021). <i>Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam</i> , 4(1), 33-44. e-ISSN 2686-620X	a. Variabel Independen (X): 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Ukuran Dewan Direksi 3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah 4. Ukuran Komite Audit b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
26	Ayuningtyas, E., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). <i>INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI</i> , 4(1), 85-95. p-ISSN 2597-7202 e-ISSN 2613-912X	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Komisaris Independen 2. Komite Audit 3. Kepemilikan Manajerial 4. Dewan Direksi	1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 2. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 3. Kepemilikan manajerial tidak

		b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. 4. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
27	Sari, N. M. D. R., & Dewi, I. G. A. A. O. (2019). <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis</i> , 4(1), 62-72. p-ISSN 2528-2093 e-ISSN 2528-1216	a. Variabel Independen (X): 1. Carbon Credit 2. Firm Size 3. Dewan Komisaris 4. Komite Audit b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Perusahaan	1. Carbon credit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Firm size berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 3. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. 4. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
28	Holly, A., & Lukman, L. (2021). <i>AJAR</i> , 4(01), 64-86. p-ISSN 2654-590X e-ISSN 2656-0410	a. Variabel Independen (X): 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 3. Manajemen Laba b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Manajemen laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
29	Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). <i>Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains</i> , 1(1), 59-68. p-ISSN 2798-883X e-ISSN 2798-8708	a. Variabel Independen (X): 1. <i>Board Gender</i> 2. Dewan Komisaris Independen 3. Komite Audit 4. Kepemilikan Institusional	1. <i>Board gender</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

		b. Variabel Dependen (Y): Kinerja Keuangan	3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
30	Rahayu, S. A. (2021). <i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i> , 5(3), 2195-2207. e-ISSN 26141280 p-ISSN 26224771	a. Variabel Independen (X): 1. Dewan Komisaris 2. Dewan Direksi 3. Komite Audit 4. Kepemilikan Manajerial 5. Kepemilikan Institusional b. Variabel Dependen (Y): Profitabilitas	1. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2. Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. 5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

C. Pembentukan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, antara lain Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Tugas dewan komisaris independen yaitu untuk memantau tindakan direktur secara langsung sebagai bagian dari internal perusahaan agar direktur tidak berperilaku sewenang-wenang. Dewan komisaris independen juga memiliki peran penting dalam memastikan strategi dan kinerja perusahaan yang diatur oleh manajer perusahaan dengan benar dan tidak merugikan investor. Dewan komisaris independen juga menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi dalam mengelola perusahaan serta memastikan akuntabilitas perusahaan (Maulana, 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto dkk (2019), Saifi (2019), Dewi dkk (2018), Aryani dkk (2018), Prayanthi & Laurens (2020), dan Agasva & Budiantoro (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Tingkat kepemilikan institusional dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat memungkinkan dalam melakukan akrual sesuai dengan kepentingan pihak manajemen. Besarnya kepemilikan saham institusional membuat pemegang saham memiliki kekuatan yang lebih dalam melakukan monitoring terhadap kegiatan operasional perusahaan. Adanya proses pengawasan dari institusional dapat mencegah ketidakefisienan sumber daya yang dilakukan oleh

kegiatan manajemen melalui pengelolaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para investor (Holly & Lukman, 2021).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto dkk (2019), Saifi (2019), Novitasari dkk (2020), dan Holly & Lukman (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi bertugas untuk memutuskan strategi mana yang akan diambil untuk kebijakan jangka pendek. berkewajiban untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dewan direksi seharusnya dapat memastikan manajemen bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh dewan dan berfungsi dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar (Ayuningtyas dkk, 2020).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), Hendratni dkk (2018), PeiZhi & Ramzan (2020), Pradnyana dkk (2021), dan Ayuningtyas dkk (2020) yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit adalah salah satu mekanisme utama atas organ perusahaan yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi perusahaan dan dapat mendorong pihak manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Komite audit yang bertanggung jawab atas tugasnya yaitu dapat meminimalkan sifat oportunistik

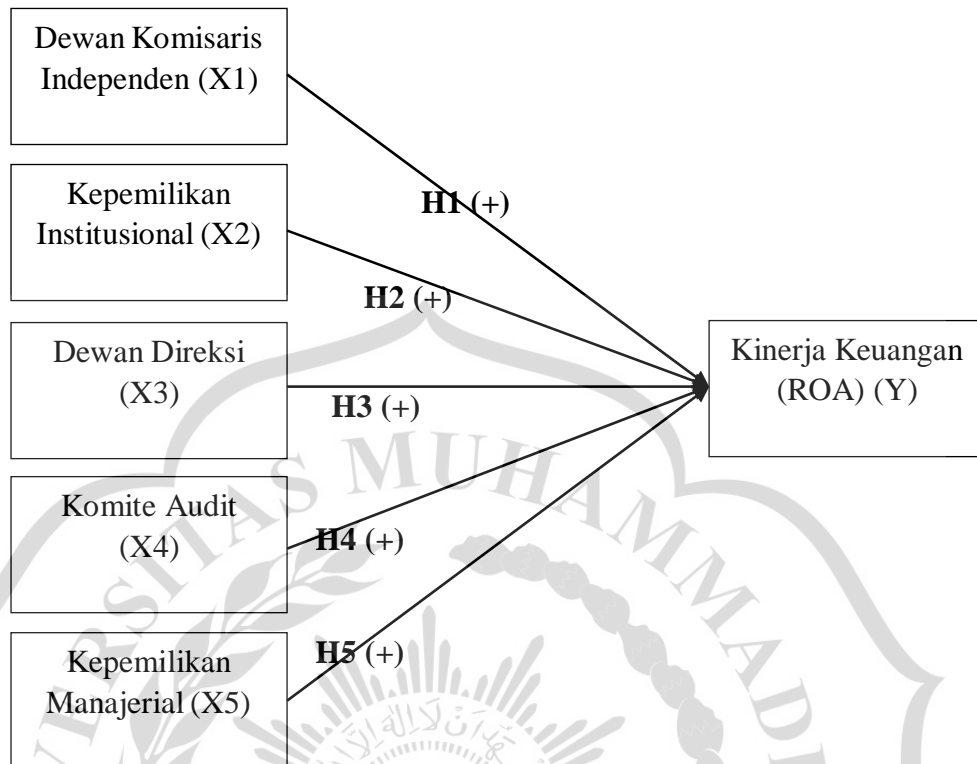
manajemen dalam pengelolaan laba dengan cara memonitor laporan keuangan dan audit eksternal perusahaan (Nugrahani & Yuniarti, 2021).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnianto dkk (2019), Prasetio & Rinova (2021), Yunina (2020), PeiZhi & Ramzan (2020), Amelinda & Rachmawati (2021), Ratna Sari & Omika Dewi (2019), dan Nugrahani, W & Yuniarti (2021) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial yang cukup besar di perusahaan akan lebih efektif dalam memonitori aktivitas perusahaan. Sehingga keseimbangan informasi yang diperlukan untuk memonitori aktivitas manajemen dalam menyajikan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Tapi jika dilihat dari *discretionary accrual* manajer mempunyai kepemilikan saham yang cenderung tidak melaporkan laporan keuangan yang berkualitas (Holly & Lukman, 2021).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019), Novitasari dkk (2020), Agasva & Budiantoro (2020), Sagala & Hadiprajitno (2019), Lu dkk (2021), Pradnyana dkk (2021), dan Holly & Lukman (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (H1) : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 2 (H2) : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 3 (H3) : Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 4 (H4) : Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 5 (H5) : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

